



SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PENGGUNAAN METODE COST DRIVER UNTUK PENGELOLAAN BIAYA PRODUKSI PADA USAHA PEMBIBITAN SAYUR MAYUR IMAM & MUADZIN DESA NAGARI TALANG SOLOK

Mira Rosmala¹, Hermansyah², Tengko Irawan³
Leni Rahmayana⁴, Jasmir⁵, Amiral Arif Absy⁶

^{1,2,3,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Dharma Putra Pekanbaru

⁴Institut Teknologi dan Bisnis Master

Email: mirarosmala@stiedharmaputra.ac.id

Diajukan: 20 Oktober 2025; Direvisi: 3 Desember 2025; Accepted: 26 Desember 2025

ABSTRAK

Akurasi dalam kalkulasi biaya produksi menjadi faktor determinan bagi keberlanjutan UMKM agribisnis. Usaha Pembibitan Imam & Muadz in di Nagari Talang Solok menghadapi anomali operasional berupa tingginya volume penjualan yang tidak disertai dengan pertumbuhan profitabilitas yang sehat. Hal ini disebabkan oleh sistem akuntansi tradisional yang mengabaikan pemicu biaya (cost driver) pada elemen overhead. Kegiatan PKM ini bertujuan mengimplementasikan manajemen biaya berbasis aktivitas melalui teknik cost driver. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui Focus Group Discussion dan pendampingan teknis. Hasil pengabdian menunjukkan mitra kini mampu mengidentifikasi korelasi antara aktivitas produksi dengan konsumsi biaya, sehingga mampu mereduksi inefisiensi dan menetapkan harga jual yang lebih kompetitif di pasar lokal.

Kata Kunci: *Cost Driver*, Akuntansi Manajemen, Pembibitan Sayur, Efisiensi Biaya.

ABSTRACT

Accuracy in calculating production costs is a determining factor for the sustainability of agribusiness MSMEs. The Imam & Muadz in Nursery in Nagari Talang Solok faces an operational anomaly in the form of high sales volumes not accompanied by healthy profitability growth. This is caused by traditional accounting systems that ignore cost drivers in overhead elements. This Community Service Program (PKM) activity aims to implement activity-based cost management through cost driver techniques. The implementation method uses a participatory approach through Focus Group Discussions and technical assistance. The results of the community service program show that partners are now able to identify the correlation between production activities and cost consumption, thereby reducing inefficiencies and setting more competitive selling prices in the local market.

Keywords: *Cost Drivers*, Management Accounting, Vegetable Nurseries, Cost Efficiency.

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian di wilayah Kabupaten Solok merupakan urat nadi ekonomi masyarakat, khususnya di Nagari Talang yang telah lama dikenal sebagai sentra distribusi bibit sayur-mayur unggulan di Sumatera Barat. Sebagai sektor hulu, keberhasilan petani sangat bergantung pada ketersediaan benih berkualitas yang dihasilkan oleh pelaku usaha pembibitan lokal.

Salah satu penggerak utama di wilayah ini adalah usaha pembibitan "Imam & Muadzin" yang melayani kebutuhan bibit cabai, tomat, dan kol bagi para petani sekitar. Namun, di balik lancarnya arus produksi, terdapat tantangan manajerial yang sering kali menghambat skala pertumbuhan usaha tersebut.

Permasalahan yang paling mencolok adalah ketidakjelasan margin keuntungan bersih yang didapatkan dari setiap siklus tanam. Meskipun permintaan pasar tergolong tinggi, pemilik usaha sering kali merasa hasil penjualan tidak mampu menutup kebutuhan ekspansi modal secara signifikan.

Kondisi ini berakar pada pola pikir manajemen keuangan yang masih bersifat konvensional dan sangat sederhana. Mitra cenderung melakukan pencatatan berbasis kas tanpa melakukan klasifikasi mendalam terhadap struktur biaya yang membentuk produk mereka.

Dalam praktik harian, pengelola usaha hanya fokus pada pengeluaran kas untuk input fisik seperti benih dan pupuk. Akibatnya, elemen biaya tidak langsung seperti penyusutan alat, penggunaan energi listrik untuk pompa, dan biaya pemeliharaan seringkali luput dari perhitungan harga pokok.

Ketiadaan pemilahan antara biaya tetap dan biaya variabel memicu lahirnya keputusan strategis yang kurang akurat. Hal ini dapat berujung pada fenomena *under-costing*, di mana harga bibit dijual di bawah biaya riil yang seharusnya ditanggung oleh setiap unit produksi.

Dampak jangka panjang dari ketidakakuratan ini adalah ancaman terhadap keberlanjutan usaha. Jika harga bibit terlalu rendah, mitra akan merugi secara sistemik, namun jika terlalu tinggi, mereka akan kalah bersaing dengan distributor bibit dari luar daerah.

Dalam teori akuntansi manajemen modern, konsep *Cost Driver* (pemicu biaya) hadir sebagai solusi untuk membedah kompleksitas alokasi biaya. *Cost driver* didefinisikan sebagai faktor yang secara langsung menyebabkan perubahan pada total biaya suatu aktivitas produksi.

Pada usaha pembibitan, variabel pemicu biaya sangatlah beragam, mulai dari durasi penyiraman hingga jumlah *tray* yang digunakan dalam satu masa semai. Memahami pemicu ini memungkinkan pengelola untuk melakukan efisiensi pada titik-titik yang memang mengonsumsi sumber daya paling besar.

Rendahnya literasi akuntansi di kalangan petani seringkali menjadi dinding penghalang bagi adopsi teknologi manajerial. Terdapat stigma bahwa manajemen biaya yang mendetail hanya diperuntukkan bagi korporasi besar, padahal presisi adalah kunci bagi UMKM untuk bertahan di tengah fluktuasi harga input pertanian.

Menyikapi hal tersebut, STIE Dharma Putra sebagai lembaga akademis memiliki tanggung jawab untuk melakukan hilirisasi ilmu pengetahuan melalui program pengabdian masyarakat. Intervensi ini dirancang agar teori yang kompleks dapat diserat dengan mudah menjadi alat kontrol praktis bagi mitra.

Secara keseluruhan, pendahuluan ini menegaskan bahwa transformasi manajemen biaya adalah prasyarat mutlak bagi UMKM agribisnis untuk "naik kelas". Sinergi antara dosen dan mahasiswa diharapkan mampu mengubah pola operasional usaha Imam & Muadzin menjadi model percontohan bagi pelaku usaha serupa di wilayah Solok.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada 10-12 Oktober 2025 ini menerapkan tiga tahapan integratif yang berfokus pada kemandirian mitra:

1. Activity Mapping & FGD

Tim pelaksana bersama mitra membedah seluruh rangkaian aktivitas mulai dari persiapan media tanam hingga distribusi untuk mengidentifikasi aktivitas mana yang memiliki pemicu biaya paling tinggi.

2. Workshop Simulasi HPP

Pelatihan pengisian format laporan biaya produksi yang telah disederhanakan, di mana mitra mensimulasikan perhitungan harga pokok produksi (HPP) berdasarkan pemicu aktivitas riil.

3. Audit Biaya Lapangan

Pendampingan teknis secara langsung untuk memverifikasi pemicu biaya pada siklus produksi yang sedang berjalan di lokasi pembibitan Imam & Muadzlin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM mengungkap fakta bahwa inefisiensi biaya pada mitra bukan disebabkan oleh harga bahan baku, melainkan pada ketidakmampuan mengukur variabel pemicu pada tahap pemeliharaan. Melalui metode *cost driver*, tim berhasil memetakan struktur biaya baru bagi mitra:

Aktivitas Produksi	Pemicu Biaya (Cost Driver)	Status Efisiensi
Penyemaian	Jumlah Lubang Tanam/Tray	Terkendali
Penyiraman & Listrik	Durasi Jam Operasional Pompa	Tinggi (Perlu Kontrol)
Perawatan Benih	Tingkat Kerusakan (<i>Waste</i>)	Sangat Tinggi

Sebelumnya, biaya penyiraman dihitung sebagai biaya tetap bulanan. Namun, setelah dianalisis, frekuensi penyiraman sebagai *cost driver* utama menyebabkan lonjakan biaya listrik saat musim kemarau. Dengan memahami korelasi ini, mitra kini mampu menyesuaikan harga jual bibit secara dinamis dan melakukan kontrol ketat terhadap pemborosan air dan nutrisi. Tingkat pemahaman mitra mengenai manajemen pemicu biaya meningkat signifikan dari kategori rendah menjadi sangat baik.



Gambar : Kegiatan PKM di Kelompok Tani Imam dan Muazdin, Desa Nagari Talang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini telah berhasil mengubah landasan pengambilan keputusan pada usaha "Imam & Muazdin" dari basis intuisi menuju basis data biaya pemicu. Implementasi metode *cost driver* memberikan transparansi finansial yang memungkinkan mitra menetapkan harga jual secara akurat dan kompetitif. Program ini membuktikan bahwa adaptasi ilmu akuntansi manajemen yang disederhanakan mampu memberikan dampak konkret bagi

penguatan ekonomi UMKM pedesaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akasyah, L., Haq, A., & Herlisnawati, D. (2021). *Penerapan Activity Based Costing Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada DnD Cafe*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Akuntansi, [Link: <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1534>].
- Bustami, L., & Nurlela. (2021). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, W. K. (2010). *Akuntansi Biaya* (Terjemahan oleh Krista). Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Akuntansi Manajerial* (Edisi 14 atau terbaru). Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Managerial Accounting*. Cengage Learning.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rini, A. P., & Astuti, T. D. (2024). Pelatihan dan Pendampingan UMKM dalam Penentuan Harga Pokok Penjualan dengan Metode Full Costing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Salman, K. R., & Farid, M. (2016). *Akuntansi Manajemen: Alat Pengukur dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta: PT Indeks Jakarta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi Manajemen: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tim Pengabdian Masyarakat UMRI. (2025). Meningkatkan Akurasi Penetapan Harga Produk UMKM Melalui Pelatihan dan Simulasi Berbasis Activity Based Costing (ABC). *Jurnal Abdimassosiora*.
- Widilestariningtyas, O., Dewi, S., & Waluya, D. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.